

EXECUTIVE SUMMARY

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI MASYARAKAT (INFRASTRUKTUR & HAK ABK)

Muhammad Mubasysyir Munir, Pusat Pengembangan Bahasa (PKPBA), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

email: mocha31@gmail.com

Abstract

Problems of education in Indonesia have not been fully resolved, ranging from the cost of an expensive education, education curriculum remains problematic in school level education, inadequate school infrastructure in some locations and also difabel's from the Government is still minimal, in this case the local education Office. College Students Work as outreach program is demanding students to play an active role in the real world (community), helping to find assets that are in the environment with the goal of making it as a means towards changes in done by the community itself. The Group has been active in difabel's learning and designing adequate school infrastructure in terms of feasibility and the comfort of the user

Keyword: *Problems of education, difabel's, college students work.*

Pendahuluan

Kuliah kerja mahasiswa (KKM) adalah salah satu kegiatan perkuliahan yang dilakukan di luar kampus. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di tahun ini mengusung tema yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, KKM tahun ini bertemakan KKM UIN Mengabdikan 2019. Dimana kegiatan KKM tahun ini lebih berfokus kepada masyarakat yang mencakup beberapa sektor yaitu, bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang ekonomi, bidang sosial dan lingkungan. Kegiatan KKM ini diikuti kurang lebih 2688 mahasiswa UIN Malang dan dilakukan di 138 desa, tepatnya 119 desa di Kabupaten Malang dan 19 desa di Kota Batu.

Pada kegiatan KKM tahun ini kelompok 90 yang berlokasi di Desa Pakisaji, Kecamatan Pakisaji berfokus pada bidang Pendidikan. Layanan dan sarana pendukung kegiatan belajar yang masih kurang memadai menjadi salah satu fokus kelompok 90 di SDI Wahid Hasyim. Sekolah yang hanya beberapa petak dengan 2 kamar mandi yang diakses oleh murid dengan jumlah banyak beserta para guru yang ada. Selain itu, anak berkebutuhan khusus yang masih belum mendapatkan hak-haknya untuk belajar seperti anak yang normal sebagaimana yang tertuang dalam UU no 20 tahun 2003 tentang pendidikan adalah pengembangan potensi diri. Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang tercatat di komunitas kartika mutiara.

SDI Wahid Hayim merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang ada di desa Pakisaji. Salah satu alasan memilih SDI adalah karena tenaga pendidik yang masih kurang disana, serta penyesuaian dengan instansi tempat studi yang berbasis agama Islam, maka untuk pengaplikasian yang lebih maksimal difokuskan pada sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Kegiatan KKM di SDI Wahid Hasyim ini adalah membantu dalam mendampingi proses belajar-mengajar. Dalam proses pendampingan, kelompok terbagi menjadi 5 untuk mendampingi proses pembelajaran dari kelas satu (1) hingga kelas lima (5). Dalam proses pendampingan ini mahasiswa membantu para guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, dan juga ikut serta membantu pembentukan karakter dan kontrol perilaku anak agar lebih baik. Selain itu, mahasiswa jurusan teknik arsitek di beri tugas tambahan untuk membentuk lingkungan yang nyaman dan aman, yang mana hal itu dapat mempengaruhi proses belajar dan mengajar.

Komunitas Kartika Mutiara merupakan komunitas yang terletak di Koramil Pakisaji, Desa Pakisaji, Kec Pakisaji, Kab Malang. Komunitas ini berisikan orang-orang yang peduli dengan anak difabel khususnya dari kalangan yang kurang mampu. Berawal dari keprihatinan Bapak Trijoko terhadap salah satu anak difabel yang tidak bisa mengenyam pendidikan dikarenakan faktor ekonomi. Bapak Trijoko mulai mengumpulkan relawan-relawan yang memiliki kepedulian sama untuk membantu anak-anak difabel ini. Tercatat di daerah Pakisaji sendiri ada sekitar 108 anak berkebutuhan khusus. Namun, yang terdaftar mengikuti kegiatan pembelajaran di Komunitas Kartika Mutiara sendiri ada sekitar 57 anak dengan tenaga pendidik berjumlah 6 orang. Kegiatan belajar mengajar di Komunitas ini dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, pada pukul 14.30 sampai 17.00.

Metode

Metode yang digunakan dalam pendampingan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), dimana pendekatan ini lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Yang kemudian digunakan sebagai bahan yang dapat memberdayakan masyarakat itu sendiri.

Partisipasi masyarakat sangat menentukan kesuksesan program yang akan dilakukan, Britha Mikkelsen mendefinisikan partisipasi sebagaimana berikut: keterlibat masyarakat pada sebuah perubahan yang mereka gagas secara sukarela atau proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam merespon perubahan. Hal ini terlihat dari peran pemuda yang selama ini belum terlibat dalam pembangunan, maka dengan adanya KKM ini mereka yang bernaung dalam karang taruna diikut sertakan dalam kegiatan pembelajar ABK.

Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan dalam skala besar dengan tujuan mewujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial sosial yang mana masyarakat menjadi pelaku utama dari upaya pembangun di lingkungannya.

Hasil

Desain bangunan baru SDI Wahid Hasyim yang terdiri dari 3 ruang kelas, 4 kamar mandi siswa, 1 kaamar mandi guru dan 1 gudang dimana semua itu sesuai dengan keinginan pihak sekolah. Ruang kelas memiliki luas 6 x 7 m, kamar mandi siswa memiliki luas 1,5 x 1,5, kamar mandi guru 2 x 1,5 m dan gudang memiliki luas 1,5 x 1,5. unsur kenyamanan dikedepankan dalam penyusunan bangunan melalui bukaan, penambahan taman didepan kelas, akses yang mudah bagi pengguna tapak.

Warna yang digunakan sesuai dengan warna gedung yang lama yaitu warna hijau pada bawah, dan warna krem di atasnya. Warna hijau dibawah bertujuan untuk mengurangi kotor karena warna itu merupakan warna gelap. Pada pojok ruangan depan kelas, dinding tersebut menggunakan material batu alam yang rencananya dapat memberikan sudut belajar dan istirahat yang nyaman pada siswa serta sudut tembok ini dapat digunakan sebagai *photospot* sederhana bagi siswa. Gambar kerja (sketsa) berupa denah, tampak depan, tampak samping, rencana pondasi, potongan pondasi, rencana lantai, rencana tutup atap, dan rencana plafond. Semua itu dikerjakan dalam kurun waktu kurang lebih 3 minggu.

Pembelajaran untuk ABK di Koramil menunjukkan adanya peningkatan terhadap ilmu pengetahuan dan karakter para murid. Contoh riilnya dalam hal pengetahuan bahasa Inggris; para murid dapat mengetahui dan mempraktekan dengan baik tentang materi "Greeting" dan nama-nama permainan dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam hal perkembangan karakter; para murid yang awalnya sulit diatur mulai mengerti tentang bagaimana menghargai guru yang sedang berbicara di depan kelas, dan mereka yang awalnya sering berkelahi antar teman di dalam kelas, diminggu ketiga sudah tidak lagi ditemukan konflik diantara mereka. Suasana saat guru menjelaskanpun sudah mulai berbeda. Diminggu pertama mereka masih terlihat kurang fokus, tapi diminggu ketiga mereka sudah mulai menyimak dengan baik dan fokus dengan apa yang guru terangkan didepan kelas.

Strategi pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus ini dengan cara pelatihan yang insentif dan pembagian pelatih/tutor bakat di tiap-tiap anak. Semisal In yang mendapat tugas untuk melatih bakat bermake-up dengan anak didik bernama Ovy, seorang wanita remaja yang memiliki kelainan di bagian tangannya sehingga dalam melakukan aktifitas apapun dia menggunakan kaki. Ovy sendiri memiliki bakat dibidang make-up, dengan kekurangan fisiknya seperti itu Ovy tetap mau belajar untuk mengembangkan bakatnya. Rasa malu dan tidak percaya diri membuatnya tidak semangat untuk mengembangkan bakatnya. Namun, seiring berjalannya waktu dan pemberian motivasi Ovy mulai mau belajar dan mencoba.

Selain kedua kegiatan diatas, kelompok 90 juga terjun ke TPQ “Tijanul Qoryah” yang terletak di dekat posko, sistem pembelajaran yang masih tradisional memunculkan ide untuk merubah atau memodernisasinya, hal ini diwujudkan melalui pembuatan lembar monitoring belajar dan game tebak nama surat sehingga mereka lebih antusias dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Mengikuti kegiatan sosial masyarakat yang ada di desa; baik berupa tahlin dan pembacaan surat yasin, istighosah (bid. Dakwah), kegiatan timbang badan untuk balita di setiap RT (bid. Kesehatan), kegiatan bimbingan belajar di posko pada malam hari (bid. Pendidikan) dan mengikuti senam yang di adakan oleh ibu-ibu PKK (bid. Kemasyarakatan).

Bidang Ekonomi menjadi satu-saunya bidang yang belum tersentuh secara maksimal, dimana desa ini mempunyai produk unggulan berupa BATIK khas Pakisaji, kendala minimnya SDM yang terjun di bidang ini membuat pengrajin batik masih kesusahan untuk mengembangkan aspek bisnisnya, tidak adanya iklan dan pemberitaan di media online membuat pemasarannya hanya terbatas pada transaksi manual saja.

Website desa yang telah lama mati suri mulai di perhatikan lagi, data hasil survey yang dilakukan oleh kelompok 90 selama satu bulan menjadi bahan utama dalam pengisian website desa tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Mengabdi yang berlokasi di Desa Pakisaji, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang ini adalah bahwa kegiatan KKM sangat bermanfaat dalam pemberian akses kepada mahasiswa untuk terjun langsung kepada masyarakat sekitar. Selain itu mahasiswa dapat membantu menyelesaikan problematika pendidikan yang ada di tengah masyarakat berupa pembuatan sketsa gedung sekolah dan pengembangan minat dan bakat ABK di Desa Pakisaji.

Rekomendasi dari kegiatan KKM UIN Mengabdi 2019 yang dilakukan oleh kelompok 90 mencakup beberapa hal berikut: a) dukungan pemerintah terhadap komunitas kartika mutiara sebagai wadah bagi ABK, b) pembangunan gedung sekolah dengan fasilitas yang memadai.

Daftar Pustaka

Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013).

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010).